

Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Materi Ajar di MTs As-Syarif Kuala Beringin Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

Nur A'yuni¹, Asnil Aidah Ritonga², Siti Ardianti³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : nur0301203121@uinsu.ac.id¹, asnilaidah@uinsu.ac.id², sitiardianti@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompetensi guru profesional yang dalam faktanya terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan yang telah dirumuskan dalam regulasi peraturan perundang-undangan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam pengembangan materi ajar di madrasah. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian, yaitu di MTs As-Syarif Kuala Beringin. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan telah menjawab rumusan masalah yang ada, yakni di MTs As-Syarif guru akidah akhlak belum sepenuhnya melakukan pengembangan sesuai indikator yang telah dijadikan acuan. Hasilnya menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan materi yang diajarkan secara kreatif adalah melalui penggunaan *mind mapping*, gambar dan audio visual. Guru juga telah memanfaatkan media dan TIK untuk pengembangan materi ajar. Namun guru belum menggunakan hasil penelitian untuk pengembangan materi ajar. Guru juga tidak secara khusus membuat bahan ajarnya sendiri dalam bentuk buku teks atau modul pembelajaran.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional, Materi Ajar, Pembelajaran Akidah Akhlak.*

Professional Competence of Akidah Akhlak Teachers in Developing Teaching Materials at MTs As-Syarif Kuala Beringin, Kualuh Hulu District, North Labuhanbatu Regency

Abstract

This research is motivated by the competence of professional teachers who in fact there are things that are not in accordance with the expectations that have been formulated in statutory regulations. The purpose of this study is to describe the professional competence of moral creed teachers in developing teaching materials in madrasahs. The research methodology used is qualitative with a descriptive approach. The research location, namely at MTs As-Syarif Kuala Beringin. Data collection methods used, namely observation, interviews and documentation. Techniques in data analysis include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research that has been carried out have answered the formulation of the existing problems, namely at MTs As-Syarif the teacher of

moral creed has not fully developed according to the indicators that have been used as a reference. The results show that the teacher's efforts in developing the material taught creatively are through the use of mind mapping, images and audio visuals. Teachers have also utilized media and ICT to develop teaching materials. However, teachers have not used research results to develop teaching materials. Teachers also do not specifically create their own teaching materials in the form of textbooks or learning modules.

Keywords: *Professional Competence, Teaching Materials, Akidah Akhlak Learning.*

PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah kompetensi profesional. Hal tersebut secara tertulis ada dalam regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah UU No 14 Tahun 2005. Namun faktanya terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan yang dirumuskan dalam regulasi tersebut karena masih banyak guru-guru baik di swasta maupun negeri belum memiliki kompetensi dan menjalankan mekanisme sesuai sistem yang ditetapkan (Indonesia, 2005).

Kenyataan yang ada di lapangan bahwa penguasaan materi ajar menjadi indikator kompetensi profesional guru, di mana guru seharusnya mampu memahami secara mendalam namun pada kenyataannya tidak mampu menguasai materi yang disampaikan secara faktual, konseptual, prinsip yang jelas dan prosedural. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa kurangnya persiapan dan kurang menguasai bahan ajar. Tentu kenyataan itu menjadi bukti bahwa masih terdapat keterbatasan kompetensi yang dimiliki oleh guru keadaan itu tentu harus secara cepat untuk ditanggapi agar apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terealisasikan walaupun dengan masalah-masalah yang mengiringinya (Iqbal, 2019).

Masalah-masalah yang ada sangat beragam banyak terjadi kepada guru-guru yang ada tidak mampu mengembangkan materi ajar yang akan disampaikan. Pengembangan tersebut padahal sangat penting sebagai upaya guru agar memiliki kompetensi profesional pengembangan materi ajar tentu dapat dilakukan. Karena secara teori terdapat metode dalam pengembangannya, salah satunya yaitu *Four Steps Teaching Material Development (4S TMD)* dikembangkan oleh Sjaeful Anwar dalam buku Pengembangan Bahan Ajar ada tahapan-tahapan yang dilakukan agar bahan ajar yang telah dikembangkan siap diajarkan dan siap dipelajari oleh siswa sebagai bahan ajar yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

Selain daripada itu, masalah yang muncul dan berhubungan dengan kompetensi profesional guru dalam pengembangan materi ajar adalah guru mengembangkan dengan cara otodidak dalam artian tidak mengembangkan berdasarkan literatur-literatur ilmiah tidak merujuk pada hasil penelitian atau riset yang relevan. Jadi guru hanya mengembangkan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman yang dilalui tentu hal tersebut akan berdampak pada materi yang disajikan. Sementara dalam pembelajaran materi ajar harus memiliki komponen yang lengkap diantaranya yaitu konsep, prinsip, fakta dan prosedur.

Konsep dalam artian yaitu definisi-definisi yang berhubungan dengan materi. Prinsip berhubungan dengan dalil atau landasan yang digunakan dalam materi ajar tersebut. Fakta berhubungan dengan kenyataan yang berkaitan dengan bahan ajar dan

prosedur berupa langkah-langkah yang berkaitan dengan materi tersebut. Tentunya komponen-komponen itu harus dipenuhi karena dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 komponen tersebut menjadi hal yang harus jelas dirumuskan (Kemendikbud, 2021).

Disisi lain sumber-sumber tersebut saat ini sangat mudah ditemukan dan diakses dengan adanya kemudahan teknologi yang dapat dijangkau oleh semua orang. Namun yang menjadi permasalahan adalah saat ini guru tidak mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada. Kompetensi dalam menggunakan digital sangat terbatas hal tersebut tentu sangat berdampak. Apalagi saat ini sistem yang banyak digunakan, yaitu dengan pemanfaatan digital dengan aplikasi-aplikasi yang disediakan. Sehingga situasi mengharuskan agar mengikuti perkembangan yang ada.

Dengan demikian, perlu bagi guru untuk diberikan pemahaman terkait penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Digital akan membawa banyak kemudahan dan menjadi sumber belajar yang terbuka hanya perlu memilah dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang di inginkan. Maka dari itu dalam pengembangan bahan ajar penggunaan media digital akan membawa kemudahan sehingga menjadi efektif dan efisien (Davani, 2022).

Permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah masalah yang banyak terjadi bahkan umumnya bukan hanya pada mata pelajaran akidah akhlak, lebih dari itu juga terjadi pada mata pelajaran lain, seperti di tingkat SMP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan kompetensi profesional guru dalam pengembangan materi ajar.

Beberapa penelitian diantaranya dilakukan di Sangkarang Makassar, dengan latar belakang masalah yaitu “dalam pelaksanaannya guru menyampaikan bahan ajar kurang terstruktur, dan kurang memperhatikan aspek perkembangan peserta didik dan peserta didik yang kurang memanfaatkan bahan ajar dengan maksimal”. Selain itu terdapat pula penelitian yang dilakukan di Sigli yang dilatar belakangi oleh masalah penting yaitu “dalam kurikulum dan silabus pembelajaran materi ajar hanya berisi bagian-bagian pokok dan tidak semua guru mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik” (Arwildayanto, 2018).

Adanya masalah-masalah yang telah diuraikan di atas menjadi bukti bahwa pentingnya penelitian ini dilakukan. Karena masalah-masalah yang ada tentu menjadi sebuah perhatian dengan adanya penelitian diharapkan dapat memperoleh jawaban yang tepat sehingga dapat menjadi solusi untuk instansi yang bersangkutan. Namun juga dapat menjadi rekomendasi solusi untuk pihak-pihak lain yang mempunyai permasalahan yang sama.

Selain daripada itu, alasan utama dilakukan penelitian ini secara khusus agar dapat melihat meninjau dan menguraikan bagaimana “Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Materi Ajar di MTs As-Syarif Kuala Beringin Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”. yang menjadi lokasi penelitian, karena berdasarkan pengamatan awal di Madrasah tersebut perlu dilakukan penelitian terkait kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam pengembangan materi ajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada Indikator yang digunakan dalam penelitian. Indikator menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan indikator menurut Nana Sudjana seorang Profesor pendidikan. Berikut indikatornya. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yaitu, pengembangan materi ajar secara kreatif dan

pemanfaatan TIK (Teknologi, informasi dan komunikasi) sebagai upaya pengembangan diri sedangkan menurut Nana Sudjana indikatornya yaitu pemanfaatan media atau sumber belajar dan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengembangan materi ajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah salah satu metodologi penelitian yang prosesnya berkembang dilapangan. Penggunaan metode kualitatif adalah untuk menganalisis, menjelaskan fenomena yang bersifat individu. Kelompok peristiwa dan dinamika sosial. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk bertemu dengan informan sebagai narasumber dan sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang naturalistik sebab penelitian dilakukan secara alamiah pada kondisi dan objek yang alami. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang ada dalam penelitian berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Materi Ajar di MTs As-Syarif

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Guru di MTs As-Syarif sebagai sekolah yang berstatus madrasah dan dinaungi oleh Kementerian Agama harus mampu mendidik peserta didik yang memiliki pengetahuan. Pengetahuan peserta didik pada jenjang MTs sangat didominasi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar. Materi ajar yang disiapkan harus mampu dikembangkan dan hal tersebut dilakukan sebelum proses pembelajaran. Persiapan pra pembelajaran dalam melakukan pengembangan materi juga dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs As-Syarif. Berdasarkan wawancara kepada Ibu Nurhayati, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MTs As-Syarif beliau menyampaikan bahwa:

"...persiapan tersebut diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya ada materi pokok yang dicantumkan sesuai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Tentu materi tersebut harus dikembangkan oleh guru sehingga kaya akan sumber referensi. memasuki ajaran baru tentu guru-guru disini tidak terkecuali mata pelajaran apapun harus mempersiapkan perangkat-perangkat sebelum memulai pembelajaran. termasuk juga materi ajarnya. Karena itu adalah hal penting yang harus disiapkan supaya penyampaian materi ajar terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran".

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu kepala madrasah Ibu Aidah Savitri Pane S.Pd selaku guru akidah akhlak di MTs As-Syarif juga mengungkapkan bahwa:

"...sebelum kami melakukan proses pembelajaran untuk pertama kalinya di dalam kelas selalu ada rapat guru yang dipimpin oleh ibu kepala madrasah untuk membahas persiapan sebelum memulai pembelajaran. Rapat tersebut di antaranya membahas tentang persiapan materi ajar dan sumber belajar yang kami gunakan".

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ramlah Handayani S.Pd sebagai guru akidah akhlak beliau membenarkan bahwa:

"...selalu ada arahan dari Ibu kepala madrasah sebelum guru-guru mengajar didalam kelas. Harus mengetahui materi-materi yang akan disampaikan dikembangkan sedemikian rupa agar materi ajar kaya akan sumber walaupun dengan bentuk-bentuk sederhana".

Berdasarkan informasi yang ada dalam wawancara di atas dapat diketahui bahwa persiapan sebelum pembelajaran harus dilakukan. Persiapan-persiapan tersebut akan membawa pada pembelajaran yang terarah. Materi ajar menjadi salah satu persiapan penting dalam pra pembelajaran. Materi ajar menjadi kunci tercapainya aspek kompetensi inti yang berhubungan dengan pengetahuan peserta didik. Sehingga pengembangan materi ajar harus disesuaikan dengan kompetensi inti dalam pembelajaran.

Kemampuan Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Materi Ajar Secara Kreatif

Kemampuan guru akidah akhlak dalam mengembangkan materi yang diajarkan secara kreatif berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian menunjukkan hal yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai pengembangan materi yang diajarkan secara kreatif oleh Ibu Aida Savitri Pane, S.Pd., yaitu:

"...saya sebagai guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran selalu mengupayakan agar peserta didik semangat mengikuti pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif contohnya seperti menyiapkan media yang berhubungan dengan materi ajar menggunakan kreasi-kreasi seperti dari kertas karton yang dihiasi semenarik mungkin. Sering juga saya memberikan tugas yang berkaitan dengan materi ajar namun peserta didik harus menyiapkan tugas tersebut dengan sekreatif mungkin. Dari proses ini peserta didik jadi lebih kreatif dalam menyiapkan tugas yang diberikan".

Pengembangan pembelajaran yang kreatif tentu tidak bisa dilakukan begitu saja, harus merujuk pada bahan ajar yang sesuai dengan apa yang akan dipelajari (Putri, *et.al.*, 2023). Usaha yang dilakukan oleh Ibu Aida Syahvitri Pane, S.Pd dalam mengembangkan materi ajar secara kreatif menggunakan karton sangat umum dan relevan untuk diterapkan di MTs As-Syarif karena mudah untuk didapatkan sedangkan untuk penggunaan media yang lebih komprehensif yang di dalamnya terdapat komponen suara dan gambar seperti LCD/Proyektor tidak bisa dilakukan setiap proses pembelajaran karena keterbatasan fasilitas (Rizki & Usmaidar, 2022).

Penggunaan karton sebagai pengembangan materi ajar secara kreatif tentu harus dikemas sebaik mungkin sehingga aspek-aspek yang menjadi kunci materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Bagian di dalam karton dapat memuat gambar yang interpretif dengan penggunaan simbol dalam menyampaikan pesan secara efektif dan efisien, dapat berisi ringkasan belajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi ajar (Iswandi, *et.al.*, 2022). Selain daripada penggunaan karton, menurut penuturan Ibu Lia Novia Panjaitan S.Pd yang juga merupakan guru akidah akhlak juga memberikan penjelasan bahwa:

"...ketika proses pembelajaran yang saya ampu yaitu akidah akhlak dalam mewujudkan pembelajaran yang kreatif saya menggunakan audio visual dan gambar sebagai bentuk pengembangan materi ajar yang dilakukan secara kreatif untuk membuat peserta didik dapat

memahami materi ajar dengan mudah. Dari penggunaan gambar yang saya lakukan juga akan menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meskipun hanya berupa gambar sederhana. Kemudian untuk audio visual memang kadang-kadang saya menggunakan infokus yang berisi video pembelajaran tentang materi yang sedang dipelajari. Penggunaannya memang tidak sering hanya sesekali dalam beberapa bulan, karena bergantian dengan guru mata pelajaran lain. Namun ketika menggunakan infokus siswa sangat antusias sehingga setelahnya penjelasan saya sangat mudah dipahami karena didukung video yang ditampilkan”.

Penggunaan karton, gambar dan audio visual tentu bukan semata-mata cara yang dilakukan guru akidah akhlak dalam melakukan pengembangan materi ajar secara kreatif (Saputra, 2024; Yuliana, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ramlah Handayani, S.Pd yang juga merupakan guru akidah akhlak di MTs As-Syarif mengemukakan bahwa pengembangan materi ajar secara kreatif, yaitu:

“... sebagai upaya saya selaku guru akidah akhlak dalam melakukan pengembangan materi ajar secara kreatif ibu mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas dengan melihat fenomena alam, baik fenomena tersebut terjadi di sekitar maupun yang terjadi di tempat lain namun tetap yang berkaitan dengan materi ajar. Dengan melihat fenomena alam tentu tidak semua materi ajar dapat dilakukan seperti itu. Sehingga sebelum pembelajaran ibu selalu merencanakannya dengan terlebih dahulu mengetahui materi apa yang akan diajarkan selanjutnya. Apabila sesuai dengan fenomena alam baru ibu kembangkan materi ajarnya dengan melihat fenomena atau kejadian-kejadian yang ada di lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas juga membawa pada suasana yang baru dan tidak membosankan. Namun membutuhkan keterampilan untuk dapat mengontrol peserta didik agar tetap kondusif dan aman Ketika proses pembelajaran”.

Pengembangan materi ajar secara kreatif yang dilakukan oleh Ibu Ramlah menunjukkan bahwa dengan belajar dari peristiwa-peristiwa dan keadaan lingkungan sekitar akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Belajar dan mengaitkannya dengan lingkungan sekitar tentu akan membawa pada ide-ide kreatif dalam penyelesaian permasalahan. Persoalan akidah dan akhlak saat ini tentu semakin banyak mengalami problematika dan dipertontonkan secara terang-terangan di media sosial. Sehingga dengan mudah orang akan mengetahui. Dari hal tersebut tentu akan membawa dampak yang beragam mulai dari dampak positif dan negatif.

Kemampuan Guru Akidah Akhlak dalam Memanfaatkan Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar adalah komponen penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan maksimal sehingga efektif dalam pelaksanaannya apabila diiringi dengan penggunaan media dan sumber belajar (Sandy & Sulistyahadi, 2020). Media dan sumber belajar akan membawa pembelajaran pada penggunaan waktu yang efisien. Media dalam kaidahnya berasal dari Bahasa latin yaitu medius yang memiliki makna “tengah, perantara atau pengantar”. Sedangkan sumber belajar adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan menjadi patokan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Sumber dapat berupa buku atau yang lainnya (Khamim & Adilla, 2022).

Berkaitan dengan media dan sumber belajar maka hal tersebut memiliki korelasi dengan kompetensi profesional, karena terdapat dalam indikator yang ada di permendiknas tahun 2007. Guru dalam pengembangan materi ajar harus mampu memanfaatkan media dan sumber belajar untuk bahan pengembangan. Dari hasil penelitian di MTs As-Syarif dengan informan yaitu Ibu Ramlah Handayani S.Pd yang merupakan guru akidah akhlak terkait dengan pemanfaatan media dan sumber belajar dalam pengembangan materi ajar bahwa:

"... Ibu memanfaatkan media dan sumber belajar untuk pengembangan materi ajar salah satunya yaitu media teknologi berupa handphone. Biasanya ibu melihat dari youtube tentang hal-hal yang dapat dijadikan kreasi sebagai media pembelajaran untuk pengembangan materi ajar. Ibu menyiapkan media berupa gambar yang ibu padukan dengan strategi pembelajaran agar materi ajar yang ibu sampaikan dapat dimengerti. Ibu juga banyak memperoleh sumber belajar dari internet tentang hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ibu ajarkan yaitu akidah akhlak. Apalagi sekarang banyak buku-buku online yang bisa ibu jadikan sebagai referensi. Referensi tentang jenis materi ajar, apa itu konsep pembelajaran, fakta pembelajaran prosedur semua ibu peroleh pengetahuannya dari sumber belajar online. Ibu sangat merasa terbantu dengan adanya sumber belajar online, buku-buku yang tidak bisa ibu baca secara langsung dapat ibu temukan di online banyak tafsir-tafsir khususnya yang berkaitan dengan akidah akhlak".

Dari informasi yang disampaikan oleh informan terkait dengan pemanfaatan media dan sumber belajar untuk pengembangan materi ajar dapat diketahui bahwa di era saat ini sangat memungkinkan bagi guru untuk memanfaatkan media dan memperoleh sumber belajar secara cepat dan mudah. Banyak sekali pengetahuan yang dapat dibaca dan diakses dengan mudah sehingga dalam melakukan pengembangan materi ajar hanya perlu menyesuaikan dengan materi apa yang akan diajarkan. Pernyataan pemanfaatan media dan sumber belajar untuk pengembangan materi ajar juga disampaikan oleh guru akidah akhlak yang lain, yaitu Ibu Aida Savitri Pane, S.Pd bahwa:

"... saat ini kami para guru memang dengan mudah memperoleh informasi tambahan selain dari buku yang tersedia di sekolah. Memang saya sendiri tidak khusus membuatnya dalam rangkuman seperti bentuk modul, tapi pengembangan materi ajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang mudah diakses saya sampaikan secara lisan atau dicatat di papan tulis. Tentu apa yang saya sampaikan itu sudah saya pastikan kebenarannya, terkadang saya juga memanfaatkan fasilitas berupa infokus untuk menayangkan video yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Saya rasa itu sudah cukup menjadi bukti bahwa memanfaatkan media dan sumber belajar untuk pengembangan materi ajar sudah saya usahakan".

Kemampuan guru akidah akhlak dalam memanfaatkan media dan sumber belajar untuk pengembangan materi ajar memang seharusnya harus selalu dilakukan. Terlebih kadang materi-materi yang disajikan dalam buku paket atau buku rujukan tidak memuat berbagai sumber referensi yang meluas. Bahkan ada terkadang temuan kesalahan yang dimuat dalam buku paket. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Lia Novia Panjaitan S.Pd., yaitu:

"... pengetahuan saya selaku guru akidah akhlak memang tidak terlalu mendalam, tapi dengan adanya media dan sumber belajar yang dapat diakses dengan sangat mudah membawa

perubahan untuk saya sendiri, apalagi saya tidak berlatar belakang jurusan Pendidikan Islam. Jadi ketika ada yang salah dalam buku paket saya dapat mengecek lagi lewat sumber-sumber yang lain dan relevan. Saya sendiri juga tidak secara khusus membuat bentuk materi ajar seperti modul baru yang berisikan materi-materi pembelajaran akidah akhlak tapi saya juga mempersilahkan untuk para siswa mencatat bahan ajar yang saya sampaikan dan saya peroleh dari sumber belajar yang lain”.

Pada dasarnya memang semua harus terus belajar dan memperluas khazanah ilmu baik ilmu pengetahuan maupun ilmu agama khususnya sebagai seorang guru yang mempunyai tugas “transfer of knowledge” maka dari itu pandangan atas suatu ilmu harus diperoleh dari berbagai sisi bukan hanya merujuk pada satu sumber. Sumber dapat diperoleh dengan memanfaatkan media-media yang ada sehingga didalam individu seorang guru terdapat kompetensi profesional yang menjadi penentu pemahamannya peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Kemampuan Guru Akidah Akhlak dalam Menginterpretasikan Hasil Penelitian Guna Keperluan Pengembangan Materi Ajar

Hasil penelitian merupakan hasil dari serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam memperoleh informasi tentang suatu permasalahan. Hasil penelitian yang relevan umumnya dipublikasikan melalui media baik cetak maupun *online* dan dapat diakses oleh individu, sehingga dari hasil penelitian itu menunjukkan sebuah pengetahuan baru tentang suatu topik permasalahan. Kemampuan guru di MTs As-Syarif dalam menafsirkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang kurang maksimal namun masih relevan. Pasalnya guru-guru lebih sering menafsirkan kejadian-kejadian yang dilihat secara langsung atau tidak langsung dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran.

Kejadian-kejadian yang terjadi tidak jarang sangat berkaitan dengan akidah dan akhlak setiap individu sehingga guru lebih mudah melakukan pengembangan materi ajar lewat fenomena tersebut (Asfahani, 2019). Selain itu, melihat pada fenomena yang ada dapat dikaitkan dengan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah yang dikenal dengan istilah *Project Based Learning* (PBL) strategi tersebut memberikan pengalaman belajar peserta didik yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mengetahui pemecahan dari masalah yang ada (Ali, *et.al.*, 2021). Hal itu dijelaskan oleh Ibu Ramlah Handayani, S.Pd selaku informan saat proses wawancara dengan hasil, yaitu:

*“... salah satu cara yang mudah untuk dilakukan dalam memberikan pengajaran tentang akidah akhlak adalah mengaitkannya dengan kejadian nyata yang terjadi, terutama yang terjadi dekat dengan kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak ini sangat berkaitan dengan kehidupan, apalagi pada jenjang MTs materi ajarnya banyak bersinggungan dengan bagaimana berperilaku, jadi untuk mengembangkan berdasarkan hasil penelitian saya tidak pernah secara khusus membaca hasil penelitian dalam bentuk artikel jurnal dan mengaitkannya dengan materi ajar. Namun itu tadi lebih kepada kejadian yang terjadi di sekitar maupun yang bersumber dari media sosial dan saya aplikasikan menggunakan strategi pembelajaran *Project Based Learning*”.*

Hasil penelitian memang juga sangat mudah dicari di internet. Terutama hasil penelitian yang berafiliasi dan terindeks SINTA Kemendikbudristekdikti. Namun tidak semua mengetahui hal tersebut bahkan guru-guru juga belum tentu mengetahui hal tersebut tersebut juga selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Lia Novia Panjaitan, S.Pd bahwa:

“...sebagai guru kami juga tidak mengetahui secara mendalam tentang artikel penelitian, untuk mengaksesnya saja lewat internet saya tidak melakukannya tapi yang sering kami aplikasikan dalam pengembangan materi ajar, yaitu menafsirkan hasil pengamatan dari kejadian-kejadian atau fenomena yang terjadi dengan materi ajar. Contohnya di kelas 9 semester genap dipelajari tentang adab pergaulan remaja, berdasarkan topik tersebut dapat dikaitkan dengan kejadian tentang akibat dari pergaulan menyimpang Ketika masa remaja yang sering muncul di televisi. Hal seperti itulah yang saya lakukan tidak khusus menafsirkan hasil penelitian dalam mengembangkan materi ajar”.

Berdasarkan pernyataan dua informan yang sama-sama guru akidah akhlak di MTs As-Syarif terlihat jelas memang hasil penelitian bukanlah hal yang dimasukkan ke dalam pengembangan materi ajar, namun ada bentuk lain yaitu hasil mengamati kejadian atau fenomena yang ada. Proses tersebut memang terkesan tidak ilmiah namun lebih sederhana dan mudah diterapkan untuk pengembangan. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh informan yaitu Ibu Aida Savitri Pane, S.Pd. sebagai berikut:

“...semasa saya kuliah artikel ilmiah hasil penelitian sudah cukup populer didengar, saya juga dapat mengaksesnya di internet, namun untuk menerapkan hasil penafsiran hasil penelitian untuk pengembangan materi ajar saya jarang sekali melakukannya, karena memang lebih mudah dan sederhana apabila menafsirkan hasil mengamati dari peristiwa-peristiwa yang hangat dan sedang viral lalu mengaitkannya dengan materi ajar. Karena rata-rata peserta didik sudah tau maka mudah dalam memberikan penjelasannya dan hubungannya dengan materi akidah akhlak”.

Penafsiran hasil penelitian menunjukkan belum dilakukan oleh guru di MTs As-Syarif khususnya guru akidah akhlak. Hal tersebut karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki guru tentang sumber artikel ilmiah yang berisi hasil pengamatan. Bahkan guru-gurunya juga tidak pernah menulis atrikel yang berisi penelitian. Pengamatan hanya dilakukan secara sederhana. Meskipun demikian upaya tersebut juga memberikan makna bagi pemahaman peserta didik terkait dengan materi ajar dan hubungannya dengan peristiwa yang terjadi. Setidaknya ada upaya selain menafsirkan hasil penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa upaya guru dalam mengembangkan materi yang diajarkan secara kreatif adalah melalui penggunaan *mind mapping*, gambar dan audio visual. Guru juga telah memanfaatkan media dan TIK untuk pengembangan materi ajar. Namun guru belum menggunakan hasil penelitian untuk pengembangan materi ajar. Guru juga tidak secara khusus membuat bahan ajarnya sendiri dalam bentuk buku teks atau modul pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, W. (2021). “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Guru di SMP

- Negeri Satap 9 Barru" *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 10(10), 1–20. <https://eprints.unm.ac.id/33202/>.
- Arwildayanto, A. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan* (E. Kuswandi (ed.)). Bandung: Penerbit Cendekia Press.
- Asfahani, A. (2019). "Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo)" *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(1), 13-36. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/46>.
- Davani, D. (2022). "Analisis Dampak Penggunaan Gadget pada Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah" *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2), 87-91. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/51>.
- Indonesia, R. (2005). *Undang-Undang No 14 Tentang Guru dan Dosen*.
- Iqbal, I. (2019). "Kompetensi Guru dalam Pengembangan Materi Ajar di SMPN 3 SIGLI" *Skrripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Iswandi, I., Sesmiarni, Z., Junaidi, J., & Kamal, M. (2022). "Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) pada Pembelajaran PAI di SD Islam Berbasis Pondok Syafa'ah-Salafiyah Ula IV Angkek Biaro Kabupaten Agam" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/5041/4261>.
- Kemendikbud. (2021). *Risalah Kebijakan*.
- Khamim, S., & Adilla, U. (2022). "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muara Bungo" *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 55–73. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/taujih/article/view/158>.
- Putri, H. D., Anggita, P., Hasibuan, P. A. S., & Rifqi, M. F. (2023). "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran untuk Mengembangkan Kurikulum 2013" *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3).
- Rizki, A., & Usmaidar, E. R. S. (2022). "Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Yaspen Muslim Pematang Tengah" *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(1), 24–35. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jies/article/view/574>.
- Sandy, G. A., & Sulistyahadi, S. (2020). "Penggunaan Smartphone sebagai Pengembangan Bahan Ajar Elektronik pada Mata Kuliah Matematika Dasar" *Saintifik*, 6(1), 22–30. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v6i1.237>.
- Saputra, M. R. A. (2024). "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Metode Mind Mapping Pada Peserta Didik di MTsN 2 Sumenep" *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 39–50. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15329>.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yuliana, E. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MI NW Rumbuk Tahun Pelajaran 2019/2020" *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 76–85. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.252>.